

# Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo

Muhamad Masduqi Mahfudz<sup>1✉</sup>, Ahmad Nu'man Hakiem<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya model atau metode pembelajaran di TPQ untuk mempermudah dan mendukung peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an, sehingga timbullah perbandingan dari tiap metode tersebut dikarenakan dari masing-masing metode itu memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo, kontribusi metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dilakukan secara klasikal dengan menggunakan stik sebagai media bantu mengukur panjang pendek bacaan, dilaksanakan sesuai buku pedoman yang memiliki dua program pelaksanaan yaitu program jilid 1 sampai 6 dan program sorogan Al-Qur'an, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, ceramah, drill dan tanya jawab. Untuk kontribusi metode an-Nahdliyah terhadap dunia pendidikan Al-Qur'an khususnya yaitu mampu meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, mampu meningkatkan profesionalitas guru, menjadi sarana dakwah kepada masyarakat. Untuk faktor pendukung dan penghambatnya yaitu meliputi dari santri, guru dan lingkungan.

**Kata Kunci:** *An-Nahdliyah, Baca Tulis Al-Qur'an, TPQ.*

## Abstract

This research is motivated by the many models or learning methods at TPQ to facilitate and support students in learning to read the Qur'an, so that a comparison arises from each method because each method has its advantages and disadvantages in the learning process of reading al-Qur'an. The purpose of this study is to describe the implementation of the An-Nahdliyah method at TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo, contribution of the An-Nahdliyah method at TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo, as well as to determine the supporting and inhibiting factors in learning to read Al-Qur'an. The Qur'an uses the An-Nahdliyah method at TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo. The research method used is a qualitative approach, case studies. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of learning the Qur'an using the An-Nahdliyah method is carried out classically by using a stick as a medium to measure the length of the short reading, carried out according to the manual which has two implementation programs, namely the program volumes 1 to 6 and the sorogan program. Al-Qur'an, the learning methods used are demonstration, lecture, drill and question and answer methods. For the contribution of the an-Nahdliyah method to the world of Al-Qur'an education in particular, namely being able to increase success in learning to read and write the Qur'an, being able to increase teacher professionalism, being a means of preaching to the community. The supporting and inhibiting factors include students, teachers and the environment.

**Keywords:** *An-Nahdliyah, Read and Write Al-Qur'an, TPQ.*

Copyright (c) 2022 Muhamad Masduqi Mahfudz, Ahmad Nu'man Hakiem.

✉ Corresponding author :

Email Address : *mas.duqimahfudz021@gmail.com*

## **Pendahuluan**

Dalam pandangan agama Islam, pendidikan wajib dilaksanakan sepanjang hayat mulai semenjak kita lahir di dunia hingga pada akhirnya kita meninggal nanti, sehingga kehidupan bagi seorang muslim adalah proses dan sekaligus lingkungan pembelajaran. Jika seseorang berhenti belajar pasti tertinggal dan tergilas zaman. Selanjutnya, apabila kita memperhatikan ayat-ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, maka nyatalah bahwa Allah telah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah tidak cukup hanya memberantas buta aksara latin saja, tetapi tidak kalah penting juga memberantas buta aksara Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah menurunkan kitabnya untuk dijadikan ketenangan serta sebagai petunjuk manusia kepada jalan yang benar. Mengingat sedemikian pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim, namun fenomena yang terjadi saat ini tidak demikian. Masih banyak dari kaum anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orangtua belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an (buta huruf Al-Qur'an), karena salah satu aspek pendidikan agama islam yang memang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana telah diketahui bahwa taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia 6-12 tahun<sup>1</sup> yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Target penyelenggaraan TPQ adalah ditekankan pada upaya-upaya memperkenalkan dan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan baik di kalangan anak-anak usia 6-12 tahun. Akan tetapi disamping itu terdapat materi-materi pelajaran penunjang seperti hafalan-hafalan bacaan shalat, doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek dan praktek shalat serta beberapa ibadah praktis lainnya.

Untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengandemikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategipembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>2</sup>

Macam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Pertama, Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, Ba', Ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan. Dan sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuannya, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya'. Dari sinilah kemudian santri atau anak

didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar. Kedua, Metode Iqro', metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqro' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid di tambah buku praktis bagi mereka yang telah tadarus Al-Qur'an. selain itu terdapat pula do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester. Pada semester pertama siswa akan mempelajari AL- Qur'an 30 juz. Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Ketiga, Metode An-Nahdliyah merupakan metode yang didirikan oleh lembaga pendidikan Ma'arif Tulungagung mencoba merumuskan metode pengajaran yang sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jamaah, dan metode ini dipopulerkan dengan nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". Keempat, Metode Ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dasar metode Ummi adalah direct method (metode langsung tidak banyak penjelasan), repetition (diulang-ulang) dan ummi foundation (kasih sayang yang tulus). Sedangkan menurut tim ummi foundation, metode Ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli-ahli Al-Qur'an yang dahulunya mereka pernah terlibat secara langsung dalam pengajaran Al-Qur'an metode-metode yang lainnya seperti: Metode Iqro', Metode Al-Baghdadi dan lain-lain.

Pemaparan tersebut mengarah pada fakta yang ditemukan peneliti di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo yang terdapat beberapa metode dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu metode Iqro', metode Ummi dan metode An-Nahdliyah. Dan dari sekian banyak metode peneliti memilih 2 metode untuk dibandingkan. Peneliti memilih Metode Ummi dan An-Nahdliyah sebagai Metode perbandingan. Alasan memilih Metode Ummi karena Metode Ummi yang berdiri sejak tahun 2011 dan sekarang banyak diminati dengan skala peserta didik 70% dari dalam desa sedangkan 30% dari luar desa dan di Kapuran Metode Ummi masih digunakan 1 lembaga Madin yaitu Madrasah Diniyah Nurul Huda Kapuran, sedangkan untuk Metode An-Nahdliyah mayoritas warga di Kapuran adalah warga Nahdlotul Ulama" (NU) sehingga Metode An-Nahdliyah termaksud metode yang didirikan dibawah naungan Nahdlotul Ulama" (NU). Metode ini sudah berdiri sudah lama sejak tahun 1991 dan sekarang telah berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan.

Alasan berikutnya, peneliti memilih dua metode tersebut berdasarkan hasil analisa yang ditemui sebelum menetapkan judul penelitian, peneliti menemukan suatu permasalahan di lapangan yaitu beberapa anak tk yang akan masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya SD/MI masih belum lancar dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an dan setelah analisa lebih lanjut di desa Kapuran dan sekitarnya menggunakan Metode Ummi dan Metode Annahdliyah. Tetapi hasil observasi di lapangan mayoritas di desa Kapuran banyak menggunakan Metode Annahdliyah sedangkan untuk Metode Ummi hanya ada 1 lembaga, tetapi peminat Metode Ummi dari berbagai desa sangat banyak. Dengan demikian perbandingan antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah 2:8 banding di desa Kapuran.

Pemilihan TPQ AL-Ikhlas pada pemilihan lokasi untuk penelitian skripsi didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih tempat penelitian di Desa Kapuran. Pertimbangan pertama dari unsur keterjangkauan antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti, baik itu dari segi tenaga, dana dan segi efisiensi waktu. Pertimbangan kedua peneliti memilih lokasi penelitian di TPQ AL-Ikhlas yaitu karena TPQ tersebut merupakan TPQ yang berada di antara 2 desa yaitu desa kapuran dan desa tanjungrejo sehingga menjadi tempat berkumpulnya anak-anak yang belajar mengaji yang



berasal dari wilayah yang berbeda, baik dari sekolah formalnya, kultur dan pengaruh lingkungan serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan perbedaan di setiap anak sehingga tingkat pencapaian mengaji anak juga berbeda, ada yang masih jilid 3 dan ada yang sudah mencapai Al-Qur'an.

Pertimbangan lainnya yaitu terdapat karakteristik khusus yang melekat pada tempat maupun metode membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam lembaga TPQ ialah metode An-Nahdliyah. Karena metode tersebut dianggap praktis dan ringan untuk pembelajaran pemula. Selain itu dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini guru terbantu dengan petunjuk-petunjuk mengenai cara membaca, hukum-hukum tajwid serta petunjuk penggunaan ketukan pada jilid An-Nahdliyah dan ada pula buku pedoman khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah tersebut. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

Pada pengamatan sementara menunjukkan bahwa TPQ Al-Ikhlas Kapuran memiliki mutu yang baik di pandangan masyarakat sehingga setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa, dan tidak hanya itu pemilihan metode membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Kapuran di ambil dari hasil musyawarah guru dan tokoh masyarakat.

Metode yang digunakan dalam lembaga TPQ salah satunya ialah metode An-Nahdliyah. Karena metode tersebut dianggap praktis dan ringan untuk pembelajaran pemula. Selain itu dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini guru terbantu dengan petunjuk-petunjuk mengenai cara membaca, hukum-hukum tajwid serta petunjuk penggunaan ketukan pada jilid An-Nahdliyah dan ada pula buku pedoman khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah tersebut. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Secara singkat tujuan dari pendirian dan pengembangan taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan santri agar menjadi generasi yang qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari.<sup>4</sup> Selain itu sebagai pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar juga sebagai bekal anak-anak untuk menempuh pendidikan agama selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2021 dengan Ustadz Seno selaku ketua Kortan TPQ se-Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, diketahui bahwa santri di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah sudah cukup baik. Menurut beliau, metode An-Nahdliyah lebih cepat dan mudah untuk para santri mempelajari dan memahami cara baca Al-Qur'an, karena metode An-Nahdliyah memiliki pola baca yang unik dan menggunakan ketukan sehingga mudah untuk diingat oleh anak-anak serta mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar dari segi panjang pendeknya maupun dari makhrajnya. Metode An-Nahdliyah juga mengajarkan anak-anak agar bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada didalam Al-qur'an dengan baik dan benar, mulai dari fathah, kasrah, dhommah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain, sehingga dengan adanya kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat membantu menjawab persoalan masih banyaknya anak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan alasan sulit atau kurang cocoknya metode yang digunakan.

Berangkat dari latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka peneliti mengambil judul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo".

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kegiatan penerapan metode an-nahdliyah yaitu Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ziana Walida, Maulana Malik Ibrahim, (Malang)

yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)" dalam penelitiannya beliau menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan TPQ menggunakan pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu program paket (Jilid 1-6) dan program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai 30 juz. Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yaitu: 1) program awal yang dipandu dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid yang ditempuh kurang lebih 6 bulan. 2) program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai praktis untuk menghantar santri khatam sampai 30 juz. Program ini membutuhkan waktu sekitar 24 bulan.5

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fendi Herman (2018), IAIN Metro yang berjudul "Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur". Dalam penelitiannya beliau menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Iman Braja Luhur sudah dilaksanakan sesuai dengan buku paket enam jilid, artinya materi yang disampaikan oleh Ustadzah kepada santri keseluruhannya mengacu pada isi paket enam jilid tersebut kemudian untuk pengenalan makhorijul huruf dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Iman Braja Luhur menggunakan metode drill atau mengulang-ulang dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dan pengajaran makhorijul huruf. Teknis pelaksanaannya seorang Ustadz memperkenalkan dan menjelaskan tentang huruf hijaiyah beserta makhorijul hurufnya dan selanjutnya santri diarahkan untuk mengikuti sebagaimana contoh yang diberikan oleh Ustadz.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulfi Fahfrul Fanani, IAIN Tulungagung dengan judul "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar". Dalam penelitiannya ini menggunakan penelitiannya beliau menggunakan penelitian kualitatif. Bertujuan agar seorang guru mampu mempunyai kratifitas yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an agar pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif. Hasil dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajarannya dengan baik.<sup>7</sup>

## Metodologi

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi faktor utama yaitu berperan sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas RT 03 RW 04 Dusun Bangon, Desa Kapuran, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Sumber data primer dalam penelitian ini informasi yang berasal dari pengasuh dan guru tahfidz. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen TPQ yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai cara mengajar yang dianggap lebih mudah digunakan daripada metode yang lain dan juga mudah diaplikasikan dengan santri. Metode ini mempunyai ciri khusus yaitu menggunakan ketukan atau stik yang terbuat dari potongan bambu, pulpen, pendil bahkan bisa juga menggunakan jari tangan, sehingga dengan alat tersebut, santri dapat dengan mudah membedakan panjang pendek huruf dalam Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Metode ini adalah metode yang dikembangkan dari Qaidah Baghdadiyah yang lebih dikenal dengan sebutan "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'am An-Nahdliyah". Metode ini menganut asas CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dengan sistem klasikal.

Adapun pedoman yang digunakan dalam proses pelaksanaan metode ini tersusun dalam sebuah buku yang berjudul "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". Pada proses berlangsungnya kegiatan belajar, metode An-Nahdliyah merencanakan dua program pembelajaran, yaitu Program Buku Paket (PBP) yang terdiri dari mulai jilid 1 sampai jilid 6 dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ). Setelah santri dinyatakan lulus EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) jilid 1-6, santri akan diapandu agar mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program kelanjutan dari program jilid tadi untuk menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an hingga khatam juz 30. Setelah itu, melalui dua program (PBP dan PSQ) santri yang dinyatakan lulus berhak mengikuti wisuda.

Pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ikhlas ini memiliki tahap penyampaian sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Drill
3. Metode Tanya Jawab
4. Metode Ceramah

Pada proses pelaksanaan metode An-Nahdliyah, terdapat 3 tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh guru; yang pertama, waktu kurang lebih sekitar 15 menit awal digunakan untuk tutorial. Yang kedua, setelah itu, waktu 60 menit digunakan untuk privat individual, yaitu ustadz atau ustadzah memberikan intruksi kepada santri untuk maju satu persatu membaca dan berlatih melafalkan bunyi huruf yang sesuai dengan makhrojnya dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan oleh ustadz dan ustadzah. Dan yang ketiga, santri melaksanakan kegiatan tanya jawab antar santri dan ustadz atau ustadzah serta membaca bersama dan mengulang pelajaran yang telah disampaikan.

Adanya ketukan secara beriringan pada saat guru melakukan tutorial, dimaksudkan agar santri lebih mudah membedakan mana kalimat yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek. iringan ketukan hanya digunakan pada jilid 1 sampai jilid 6 saja. Namun jika dirasa santri yang sudah masuk program sorogan Al-Qur'an tapi belum mampu jika membaca dengan melepas ketukan, maka masih ada toleransi dan diberi kesempatan untuk memakai ketukan. Semua itu demi tercapainya orientasi belajar di TPQ Al-Ikhlas. Setelah jilid selesai santri sudah bisa untuk melepas ketukan (tanpa ketukan). Dan diharapkan setelah selesai jilid 1-6, santri yang sudah memasuki juz 1 sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun tanpa iringan ketukan lagi. Seperti teori Ivan Pavlov, classical conditioning (pembiasaan klasik), teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya membunyikan bel pada seekor anjing, pada awalnya anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan disertai dengan pemberian makan daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing itu mengeluarkan air liurnya, hingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa disertai makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya.

Saat privat santri maju satu persatu berlatih membaca sendiri untuk menumbuhkan keberanian dan keaktifannya. Saat privat inilah ustadz ustadzah mendapat kesempatan untuk dapat melihat sejauh mana kemampuan membaca santri. Selain itu, santri juga dilatih sholat ashar berjamaah dan hafalan doa serta surat-surat pendek.

#### *Meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an*

Kaitannya mengenai meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ikhlas Kapuran ini merupakan hal yang

perlu terlebih dahulu memahami cakupan teori-teori yang digunakan yaitu sebagai berikut: An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan warga NU (Nahdliyin), yang diberi nama "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media stik (ketukan) sebagai ciri khasnya. TPQ Al-Ikhlas Kapuran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 5-13 tahun untuk menjadikan anak didik atau peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Sebagai indikator keberhasilan yang ingin dicapai, peneliti telah menyiapkan aspek yang akan diamati, yaitu kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

Sebelum proses belajar mengaji dilakukan, seorang guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai makhrjanya. Adapun materi yang disampaikan mengenai pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca (harokat) dimaksudkan agar murid mampu melafalkan atau membunyikan dan bisa menulis huruf-huruf hijaiyah beserta harokatnya dan mampu menyebutkan dengan benar (sesuai dengan makhrjanya). Dalam proses ini terlebih dahulu ustadz menuliskan semua huruf-huruf hijaiyah yang ada di papan tulis, selanjutnya ustadz mulai memberikan contohnya satu persatu huruf hijaiyah tersebut dengan pengucapan yang berulang-ulang yang harus diikuti oleh seluruh santri yang belajar.

Setelah ustadz memberikan contoh, ustadz mengarahkan santri untuk menulis di papan tulis tentang penulisan huruf hijaiyah dan tanda bacanya (harokat) kembali satu persatu dengan menuliskan huruf tersebut sesuai urutan yang benar. Kemudian ustadz melihat pekerjaan santri tadi, apakah ada atau tidaknya kesalahan penulisan huruf oleh para santri tersebut.

Selanjutnya guru meminta anak untuk dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki harokat dengan yang tidak memiliki harokat, pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah (PR) yaitu menghafalkan huruf-huruf hijaiyah disertai urutan huruf-hurufnya dengan benar.

---

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, setelah dilakukan proses pembelajaran oleh ustadz, dari seluruh santri yang belajar mengaji, terdapat peningkatan pada beberapa santri, dalam membaca Al-Qur'an santri lebih fasih pada cara pengucapannya, santri faham nama huruf hijaiyah dan nama harokat, santri dapat membedakan panjang pendek bacaan, huruf yang memiliki kesamaan (mutasyabihah), huruf yang memiliki suara mirip (mutaqarribah), dan menulis huruf hijaiyah. Meskipun belum seluruhnya mampu memahami dan mengikuti. Karena kemampuan dari masing-masing santri itu berbeda-beda, ada yang masih bingung, sulit dalam mengenali dan menghafal huruf-huruf hijaiyah dan lain-lain, maka sudah lumrah jika kemampuan membaca dan menulis dari semua santri meningkat, perlu proses yang panjang untuk mencapai keberhasilan.

#### *Meningkatkan profesionalitas kerja guru*

Peran guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Profesionalisme guru dalam membawakan pembelajaran Al-Qur'an sangat dibutuhkan agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan murid bisa faham dengan apa yang disampaikan. Kaitannya dengan metode An-Nahdliyah seorang ustadz harus mampu menguasai bagaimana menerapkan metode tersebut. Karena metode ini tidak bisa disampaikan oleh sembarang orang, setidaknya ia telah mengikuti penataran atau pelatihan.

Oleh karena itu profesionalisme guru dalam menggunakan metode An-Nahdliyah dapat mempermudah santri dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Peran guru disini menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah. Guru dituntut harus profesional dan memiliki wawasan yang luas terhadap pemahaman karakteristik santri yang diajar. Kurangnya rasa perhatian guru terhadap muridnyanya bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam

proses pembelajaran. guru tidak boleh acuh atau cuek pada setiap kondisi yang terjadi pada muridnya agar tidak menurunkan semangat dan motivasi mereka karena dianggap tidak diperhatikan.

Demikian juga guru-guru yang mengajar di TPQ Al-Ikhlas Kapuran harus memiliki kriteria sebagai guru yang profesional dengan mengikuti penataran, sertifikasi, menguasai materi dan dalam penyampaiannya harus sesuai dengan teori yang dimiliki oleh metode An-Nahdliyah agar kemudian dapat membantu murid dalam memberantas buta huruf dan baca tulis Al-Qur'an.

*Menjadi sarana dakwah kepada masyarakat dalam rangka memberantas buta huruf arab dan baca tulis Al-Qur'an*

Sangat menyedihkan, jika mengetahui bahwa ternyata masih banyak anak-anak di lingkungan sekitar kita yang memiliki masalah buta huruf Arab dan baca tulis Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk hidup yang harus mulai kita pelajari sejak dini. Jikalau kita masih belum bisa membacanya, lalu bagaimana kita bisa memahami isi kandungan didalamnya? Maka untuk menjawab persoalan tersebut, metode An-Nahdliyah menjadi program yang dikhususkan untuk memerangi buta huruf Arab dan baca tulis Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk di laksanakan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara garis besar yaitu:

Murid, Keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada salah satunya yaitu peserta didik atau santri itu sendiri, apabila santri itu mudah dikondisikan, tidak gaduh dan sebagainya, maka tentu juga akan mempermudah pelaksanaan suatu pembelajaran.

Guru. Sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengajari, membimbing, mendidik anak-anak sebagai muridnya, guru harus mampu memosisikan diri sebagai guru yang profesional, yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar sesuai teori yang ada, memiliki kapasitas keilmuan yang cukup, menguasai materi dari metode An-Nahdliyah secara baik, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas. Jika kemudian guru tidak memiliki semua itu, maka pembelajaran akan terasa sangat sulit dan membosankan.

Lingkungan. Lingkungan juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah, jika santri atau murid berada dalam lingkungan yang baik dan mendukung kegiatan belajarnya, maka santri dapat lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

---

### **Simpulan**

Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo ini dilaksanakan secara klasikal dengan ciri khasnya yaitu memakai stik (ketukan) sebagai media bantu mengukur panjang pendek suatu bacaan. Metode ini juga dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang memiliki dua program pelaksanaan, yang pertama yaitu program jilid 1 sampai 6 dan yang kedua yaitu program sorogan Al-Qur'an (PSQ). Selama ini, sejak munculnya metode An-Nahdliyah sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk memberantas buta huruf arab dan baca tulis Al-Qur'an, telah banyak memberikan andil atau kontribusinya terhadap dunia pendidikan Al-Qur'an khususnya. Diantaranya yaitu pertama, metode An-Nahdliyah mampu meningkatkan

keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Yang kedua yaitu meningkatkan profesionalitas guru, dengan diterapkannya metode An-Nahdliyah, seorang guru dituntut untuk selalu melaksanakan tugas sesuai dengan teori yang dimiliki oleh metode ini. Yang ketiga yaitu menjadi sarana dakwah kepada masyarakat dalam rangka memberantas buta huruf arab dan baca tulis Al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ikhlas yaitu santri, ustadz dan lingkungan. Apabila santri itu mudah dikondisikan, tidak gaduh dan sebagainya, maka tentu juga akan mempermudah pelaksanaan suatu pembelajaran. Begitu juga dengan guru, sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengajari, membimbing, mendidik anak-anak sebagai muridnya, guru harus mampu memosisikan diri sebagai guru yang profesional, memiliki kapasitas keilmuan yang cukup, menguasai materi dari metode An-Nahdliyah secara baik. Selain itu, lingkungan juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah, jika santri atau murid berada dalam lingkungan yang baik dan mendukung kegiatan belajarnya, maka santri dapat lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pengembangan*, Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Amrul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ash-Shaabuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Alquran*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Rencana strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah 2006-2009*, 2006.
- Hardani, etall, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Alquran*, Yogyakarta: PT.LKis Printing Cemerlang, 2012.
- Kusumah, Ina Yusuf, *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III*, Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007.
- Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ma'sum, Toha, etall, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Qur'an Di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, "Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam Nganjuk"*, 2018.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Masruri dan A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Surabaya: KPI, 2007.
- Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan, CV Pusdikra MJ, 2020.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung*, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Group), 2006.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaifullah, Muhammad, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' dalam Kemampuan Membaca Al-Quran*. Intitut Agama Islam Maarif NU (IAIM NU) Metro

Lampung, 2017.

Tarigan, Henry Guntur, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, 2008.

Umami Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami, Surabaya: Umami Foundation, 2015. Vera Shophya, Ida dan Mujab, Saiful. Metode Baca Alqur'an, Elementary, 2. Juli Desember. 2014.